

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan pada laporan akhir ini menjelaskan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan masalah.

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, pengelolaan logistik di bidang pengiriman barang menjadi salah satu aspek strategis yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Distribusi merupakan aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan jenis, harga, lokasi dan waktu (Ningrat, 2023). Aktivitas distribusi terdapat sebuah pihak yang disebut sebagai distributor. Distributor merupakan pihak pertama setelah produsen dalam rantai distribusi. Distributor dapat berupa individu atau perusahaan yang membeli produk langsung dari produsen dalam jumlah besar (Tegar, 2019). Proses distribusi ini tidak hanya mencakup pengangkutan produk dari gudang pabrik ke gudang tujuan, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan strategi dalam memilih rekanan logistik yang handal dan efisien. Pemilihan rekanan logistik yang tepat menjadi kunci utama untuk memastikan kelancaran proses pendistribusian, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan kepuasan pelanggan (Nuraeni, 2024).

PT XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi pupuk. Perusahaan ini mendistribusikan pupuk dari PT CBA ke berbagai gudang tujuan diseluruh indonesia dengan menggunakan beberapa jenis truk, meliputi truk trailer, tronton, dan truk gandeng. PT XYZ dalam pendistribusian sering menggunakan rekanan, proses distribusi pada satu orderan memerlukan beberapa kali pengiriman menggunakan beberapa truk, dimana setiap truk dalam satu kali pengiriman hanya memiliki satu tujuan. Permintaan pengiriman yang fluktuatif, beragamnya lokasi tujuan, serta pentingnya memastikan barang tiba tepat waktu merupakan beberapa hal yang memengaruhi keputusan dalam memilih rekanan logistik. Saat ini,

perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga keandalan pengiriman akibat variasi kapasitas dan ketersediaan armada dari rekanan logistik yang digunakan. Selain itu, terdapat perbedaan dalam tingkat kepatuhan terhadap standar operasional yang dapat memengaruhi efisiensi dan ketepatan waktu distribusi. Oleh karena itu, pemilihan rekanan logistik menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa penyedia jasa truk trailer, tronton, maupun truk gandeng memiliki kapabilitas yang sesuai dengan standar operasional perusahaan guna mendukung kelancaran distribusi pupuk.

Permasalahan yang dihadapi PT XYZ yaitu kurangnya pendekatan sistematis dan terstandarisasi dalam menilai dan memilih rekanan logistik. Selama ini, pemilihan rekanan dalam mengirimkan orderan sering dilakukan berdasarkan pengalaman subjektif. Akibatnya, terdapat potensi pengiriman yang dilakukan oleh rekanan menjadi kurang optimal, sehingga memengaruhi efisiensi distribusi dan meningkatkan risiko operasional, seperti keterlambatan pengiriman, produk rusak, produk kurang timbang, sampai dengan produk hilang. Berikut merupakan rekap pengiriman yang dilakukan oleh rekanan.

Tabel 1.1 Rekap Kondisi Pengiriman Periode Juli-Desember 2024

Nama Rekanan	Jumlah Pengiriman (TON)	Jumlah Keterlambatan Pengiriman	Produk Rusak / Basah (Karung)	Produk Kurang Timbang (Karung)	Produk Hilang (Karung)	Rasio Insiden Terhadap Jumlah Pengiriman (%)
SA	1580	10	60	78	9	9.94
BTBJ	2219	4	50	65	7	5.68
SM	649	3	18	30	5	8.63
SIBA	765	1	16	18	4	5.10
JP	1159	6	30	70	9	9.93

Sumber: Data Sekunder (*History* Pengiriman)

Tabel 1.1 merupakan rekap kondisi pengiriman dari gudang muat ke gudang tujuan Jawa Timur dan Jawa Tengah pada periode Juli hingga Desember tahun 2024. Berdasarkan data yang diperoleh, beberapa rekanan memiliki jumlah pengiriman yang cukup besar dengan tingkat keterlambatan dan kerusakan yang bervariasi. BTBJ memiliki jumlah pengiriman tertinggi sebesar 2.219 ton dengan jumlah keterlambatan pengiriman 4 kali, SA mengirimkan 1.580 ton dengan jumlah keterlambatan pengiriman 10 kali, JP mengirimkan 1.159 ton jumlah keterlambatan pengiriman 6 kali. Rekanan lainnya, seperti SM dan SIBA, memiliki volume pengiriman yang lebih kecil, yaitu masing-masing 649 ton dan 765 ton, dengan

jumlah keterlambatan pengiriman 3 kali dan 1 kali. Selain keterlambatan pengiriman, ditemukan masalah produk rusak atau basah selama proses distribusi. SA mengalami produk rusak sebanyak 60 karung, BTBJ sebanyak 50 karung, SM sebanyak 18 karung. SIBA dan JP juga mengalami hal serupa, dengan produk rusak sebanyak 16 karung dan 30 karung. Tidak hanya itu, ditemukan juga kasus produk kurang timbang (OKT) yang berpotensi merugikan. SA terdapat 78 karung produk yang kurang timbang, BTBJ 65 karung, SM 30 karung, SIBA 18 karung dan JP 70 karung. Kehilangan produk juga menjadi isu yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data, SA mengalami produk hilang sebanyak 9 karung, BTBJ 7 karung, dan SM 5 karung, SIBA dan JP masing-masing mengalami produk hilang sebanyak 4 dan 9 karung selama distribusi. Dari data tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan rekanan logistik prioritas dengan pendekatan multi-kriteria, meliputi harga (*price*), armada, pengiriman (*delivery*), fleksibilitas (*flexibility*), pelayanan (*responsive*), dan tenaga kerja (*human resource*) (Guslan, Firdaus, Hidayat) karena kriteria-kriteria tersebut berpengaruh terhadap kelancaran distribusi, sehingga pemilihan tidak hanya berdasarkan rasio insiden.

Upaya meningkatkan efektivitas dan keandalan dalam proses distribusi pupuk, PT XYZ juga mempertimbangkan dua rekanan logistik baru sebagai alternatif kerja sama. Penambahan rekanan ini bertujuan untuk memperluas alternatif dalam pengambilan keputusan pemilihan rekanan sekaligus memperoleh opsi yang lebih kompetitif, terutama dalam mengatasi empat faktor permasalahan utama yang selama ini dihadapi, yaitu keterlambatan pengiriman, produk rusak saat pengiriman, ketidaksesuaian berat muatan, dan produk hilang. Berikut merupakan 2 rekanan yang akan dipertimbangkan sebagai alternatif.

Tabel 1.2 Data rekanan baru dan keunggulannya

Rekanan Baru	Keunggulan
PT ABC	Memiliki armada besar dan modern, dilengkapi GPS tracking, serta berpengalaman dalam distribusi bahan kimia industri.
PT PQR	Sistem pelayanan responsif 24 jam dan pengalaman menangani pengiriman agribisnis ke daerah terpencil.

Tabel 1.2 merupakan data rekanan baru beserta keunggulannya. Terdapat dua rekanan baru yang turut dipertimbangkan yaitu PT ABC dan PT PQR. PT ABC

dengan keunggulan memiliki armada dengan kapasitas besar, sudah dilengkapi GPS *tracking* serta berpengalaman dalam distribusi bahan kimia industri. Sedangkan, PT PQR memiliki keunggulan dalam sistem pelayanannya responsif 24jam dan pengalaman menangani pengiriman agribisnis di daerah terpencil. Rekanan logistik baru belum memiliki riwayat kerja sama dengan PT XYZ, maka penilaian terhadap mereka dilakukan berdasarkan persepsi dan pengalaman pihak internal perusahaan melalui kuesioner ANP. Penilaian ini mempertimbangkan informasi umum mengenai reputasi rekanan, harga, jenis armada, serta fleksibilitas pelayanan.

Penelitian sebelumnya terkait pemilihan *Vendor trucking* atau rekanan logistik telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Guslan (2020), meneliti terkait Pemilihan Prioritas *Vendor Trucking* di PT Yusen Logistics dengan menggunakan metode *Standardized Unitless Rating* (SUR), Pratama (2023), meneliti terkait Pemilihan *Vendor Trucking* Pengiriman Barang di PT Altama Surya Anugrah dengan menggunakan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART), dan Situmorang (2024), meneliti terkait Pemilihan Vendor Truk di PT XYZ dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pada penelitian ini, meneliti terkait pemilihan rekanan logistik di PT XYZ. PT XYZ perlu memiliki alat bantu pengambilan keputusan yang dapat memastikan pemilihan rekanan logistik agar memberikan nilai tambah terbesar.

Penelitian ini bertujuan untuk pemilihan rekanan logistik yang tepat di PT XYZ menggunakan metode *Analytical Network Process* (ANP). Metode ANP merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan keputusan multikriteria dalam menentukan skala prioritas dan menentukan pilihan seperti memilih logistik *truck* ataupun memilih *supplier* (Dacholfany et al., 2023). Metode ini mendukung identifikasi, klasifikasi, dan penyusunan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan secara sistematis dengan mempertimbangkan keterkaitan dan umpan balik antar elemen dalam sistem (Rusydiana, 2013). Menurut Kheybari (2020), Permasalahan dalam logistik dan manajemen rantai pasok, di mana aspek transportasi termasuk di dalamnya maka dapat diselesaikan dengan metode *Analytic Network Process* (ANP).

Pemilihan rekanan logistik memiliki peranan yang penting bagi perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional. Pemilihan rekanan logistik

sangat mempengaruhi kinerja dari PT XYZ, jika terjadi kesalahan dalam pemilihan rekanan logistik maka berdampak pada proses distribusi pupuk yang tidak optimal, mempengaruhi biaya operasional, serta menurunnya keandalan dalam pengiriman. Selain itu, juga akan berdampak pada risiko operasional yang selama ini dihadapi, seperti keterlambatan pengiriman, produk rusak, produk kurang timbang, hingga produk hilang. Pengelolaan distribusi yang lebih efektif akan membantu perusahaan menghindari kerugian akibat ketidakefisienan sistem logistiknya. Implementasi metode ANP di PT XYZ dapat memberikan peluang untuk mengembangkan sistem pemilihan rekanan logistik yang lebih terstruktur dan efisien. Menggunakan metode ini, perusahaan dapat memprioritaskan rekanan logistik berdasarkan kriteria yang relevan, seperti harga, ketepatan dan keandalan, sekaligus mempertimbangkan hubungan antar kriteria. Pendekatan ini juga dapat membantu mengurangi bias subjektivitas dalam proses pengambilan keputusan, sehingga hasilnya lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah yang diakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kriteria dan sub kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan rekanan logistik pada pendistribusi pupuk PT XYZ?
2. Bagaimana urutan prioritas rekanan berdasarkan hasil pembobotan menggunakan metode ANP pada pendistribusi pupuk PT XYZ?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan kinerja rekanan logistik pada PT XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui apa saja kriteria dan sub kriteria yang dibutuhkan dalam pemilihan rekanan logistik pada pendistribusi pupuk PT XYZ.
2. Mengetahui urutan prioritas rekanan berdasarkan hasil pembobotan menggunakan metode ANP pada pendistribusi pupuk PT XYZ.

3. Memberikan usulan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja rekanan logistik di PT XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan rekanan logistic berbasis metode ilmiah.
2. meningkatkan efisiensi distribusi di PT XYZ dengan memilih rekanan logistik yang paling optimal dan mengurangi risiko operasional seperti keterlambatan dan produk rusak.
3. Memberikan usulan strategi perbaikan kinerja rekanan yang kurang optimal.
4. Menerapkan ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan teknik industri dan mengaplikasikannya secara langsung di lapangan
5. Menambah referensi terkait penerapan metode ANP dalam pengambilan keputusan logistik.

1.5 Batasan Masalah

Batasan permasalahan berdasarkan lingkup permasalahan yang ada di atas yaitu sebagai berikut.

1. Pemilihan rekanan logistik hanya mencakup transportasi darat saja.
2. Alternatif hanya mencakup rekanan yang mengambil produk di gudang internal PT CBA.

1.6 Sistematika Penulisan

Bagian utama ditulis dengan sistematika yang sesuai dengan panduan penulisan tugas akhir agar pembaca lebih mudah dalam memahami. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan bagian berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka merupakan bab yang menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini. Teori-teori yang ditulis adalah sebagai bahan referensi dan pendukung yang dapat membantu dalam penulisan laporan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi mengenai metode-metode dalam penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, bab ini juga berisi mengenai alur pengerjaan laporan tugas akhir dari awal sampai selesai.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi mengenai hasil pengolahan data dengan metode-metode yang telah ditentukan pada Bab III sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bab terakhir dalam laporan tugas akhir yang berisi mengenai kesimpulan tentang apa yang dibahas pada penelitian ini yang kemudian memberikan saran sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.